

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS PEMBERDAYAAN
PEMUDA DI RT 4 SAMBIREJO DESA KARANGANYAR
WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Listi Ayuning Pekerti
NIM. 21102030065

Dosen Pembimbing
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1869/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS PEMERDAYAAN PEMUDA DI RT 4 SAMBIREJO DESA KARANGANYAR WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISTI AYUNING PEKERTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030065
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6949e51524c65



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6949e8303b302



Penguji II

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6949e2128516e



Yogyakarta, 29 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694a04ced67f3

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Listi Ayuning Pekerti
NIM : 21102030065
Judul Skripsi : Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Pemuda di RT 4
Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 01 Agustus 2025

Pembimbing,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listi Ayuning Pekerti
NIM : 21102030065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Listi Ayuning Pekerti
NIM. 21102030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 30).

Manusia memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menjaganya.¹



¹ Ida Umami, “Hakekat Penciptaan Manusia dan Pengembangan Dimensi Kemanusian serta Urgensinya Terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan dalam Prespektif Al-Quran,” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2014): 344–60.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman*”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang melalui bimbingan, keteladanan, dan ajaran beliau, umat manusia dapat menapaki jalan menuju peradaban yang diridai Allah SWT., yakni peradaban berlandaskan ajaran Islam yang kaffah.

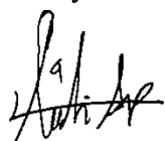
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan penghargaan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan hingga penelitian ini dapat terselesaikan, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan nasihat berharga kepada penulis selama menempuh studi di Program Studi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil, doa, serta pengertian yang tulus sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi berharga dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda, *aamiin*. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 31 Juli 2025
Penyusun



Listi Ayuning Pekerti
NIM. 21102030065

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia remains a pressing environmental issue, with the generation reaching 36.2 million tons/year in 2022 and mostly coming from food waste and household plastic. Low public awareness and limited management make waste management efforts less than optimal. Waste banks as an innovation based on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), not only contribute to waste reduction, but also to the socio-economic empowerment of the community. In RT 4 Sambirejo, Karanganyar Wedomartani Village, Ngemplak, Sleman, youth involvement is an example of a positive initiative in waste bank management, in line with the strategic role of the younger generation as agents of change in realizing sustainable environmental management. This study aims to describe the waste bank management system implemented by youth in RT 4 Sambirejo, Karanganyar Wedomartani Village, Ngemplak, Sleman and identify supporting and inhibiting factors in its implementation.

This study used a descriptive qualitative approach to examine the management of a youth-empowerment-based waste bank in RT 4 Sambirejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Data were collected through interviews, observation, and documentation, with 14 respondents selected using purposive sampling, consisting of administrators and community members. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques, while analysis was conducted through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the involvement of youth functions not only as technical implementers but also as agents of change who foster collective community awareness about the importance of waste management. Through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the youth strengthen social networks, enhance leadership skills, and encourage active citizen participation through simple yet structured managerial functions and environmental education activities. Supporting factors include moral support from community leaders, youth enthusiasm, adequate basic facilities, and the growing environmental awareness of some residents. Inhibiting factors include limited financial assistance, inadequate transportation facilities, fluctuating prices of inorganic waste, and the lack of full community participation. The creativity and collective spirit of the youth serve as the main driving force for the sustainability of the waste bank program in the area.

Keywords: Waste Bank, Youth Empowerment, Management.

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi isu lingkungan yang mendesak, dengan timbulan mencapai 36,2 juta ton/tahun pada 2022 dan sebagian besar berasal dari sisa makanan serta plastik rumah tangga. Rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan pengelolaan membuat upaya penanganan sampah belum optimal, Bank sampah sebagai inovasi berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, keterlibatan pemuda menjadi contoh inisiatif positif dalam pengelolaan bank sampah, sejalan dengan peran strategis generasi muda sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan bank sampah yang dilaksanakan oleh pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan responden menggunakan purposive sampling sebanyak 14 orang yang terdiri dari pengurus dan masyarakat. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan pemuda tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), pemuda memperkuat jejaring sosial, meningkatkan kepemimpinan, serta mendorong partisipasi aktif warga melalui fungsi manajerial yang sederhana namun terstruktur dan kegiatan edukasi lingkungan. Faktor pendukung meliputi dukungan moral tokoh masyarakat, antusiasme pemuda, fasilitas dasar yang memadai, dan kesadaran sebagian warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Faktor penghambat meliputi minimnya bantuan pendanaan, keterbatasan sarana transportasi, fluktuasi harga sampah anorganik, serta kurangnya partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Kreativitas dan semangat kolektif pemuda menjadi pendorong utama keberlanjutan program bank sampah di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Pemuda, Pengelolaan.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Dusun Sambirejo RT 4	43
B. Gambaran Umum Bank Sampah di Dusun Sambirejo	53
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Penelitian.....	72
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DOKUMENTASI.....	92

DAFTAR TABEL

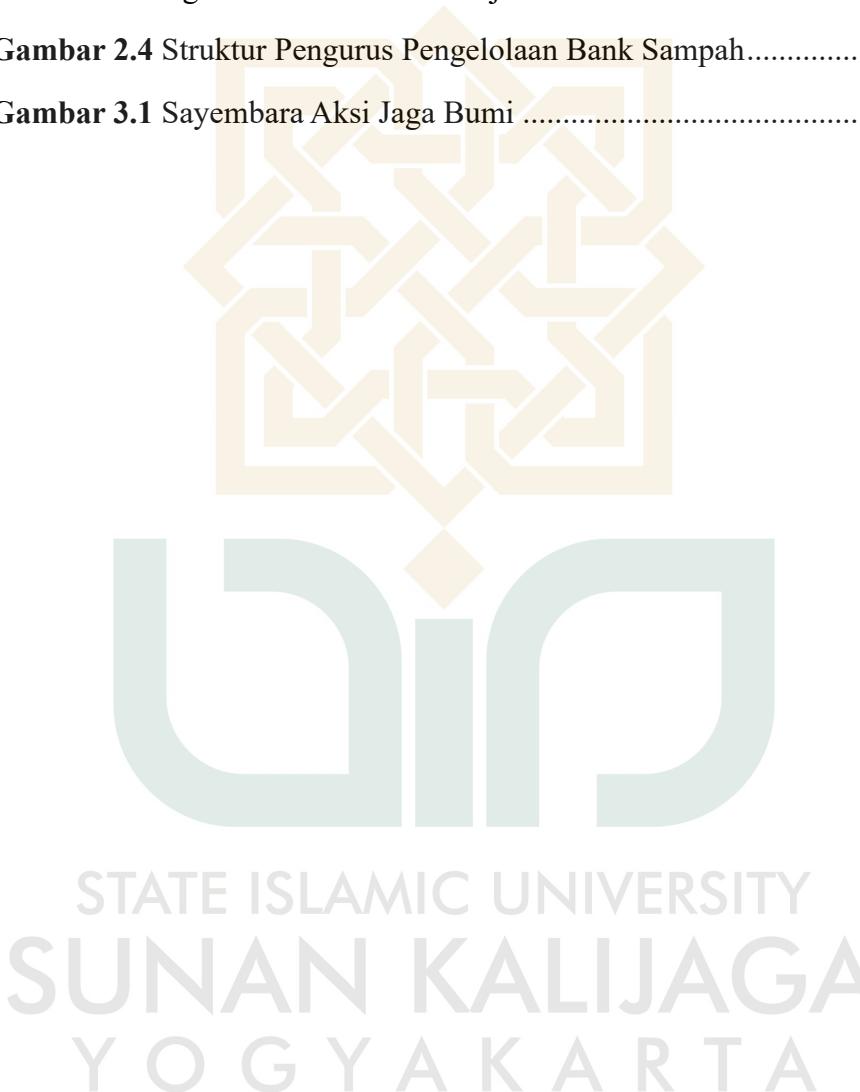
Tabel 2.1 Daftar Pengurus (RT) 004 (RW) 047 44

Tabel 2.2 Hasil Penjualan sampah periode 2023-2025 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis Dusun Sambirejo.....	42
Gambar 2.2 Kategori Usia Masyarakat Dusun Sambirejo	46
Gambar 2.3 Agama di Dusun Sambirejo	48
Gambar 2.4 Struktur Pengurus Pengelolaan Bank Sampah.....	53
Gambar 3.1 Sayembara Aksi Jaga Bumi	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah telah menjadi isu lingkungan yang kritis di Indonesia, dan sampai saat ini masih belum dapat teratasi secara merata. Mengacu pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, timbulan sampah di Indonesia telah mencapai angka 36,218,28 ton/tahun dengan 2 jenis sampah terbanyak berasal dari sampah sisa makanan dan sampah plastik yang bersumber dari rumah tangga.² Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pengelolaan sampah, termasuk di dalamnya adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.³

Menurut Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di 2022 hasil input dari 202 kabupaten/kota se-Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21,1 juta ton.⁴ Annur menulis dalam artikelnya yang berjudul “Sampah Indonesia Bertambah pada 2022 Terbanyak dalam 4 Tahun”. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta

² Muhammad Agung Aprialdi, *Peran Bank Sampah Terhadap Pengumpulan Tonase Sampah Di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor* | Karimah Tauhid, 23 April 2024, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12936>.

³ Randitha Missouri dkk., “Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah,” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>.

⁴ “SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” diakses 8 April 2025, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

ton) belum terkelola dengan baik.⁵ Namun, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, dengan hanya 70% orang yang membuang sampah dengan benar di beberapa daerah.⁶

Pengelolaan sampah menjadi tantangan yang cukup besar di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Barat dan Yogyakarta. Di Jawa Barat, produksi sampah harian mencapai 38.615 ton pada tahun 2023.⁷ Faktor-faktor yang memengaruhi penumpukan sampah antara lain kepadatan penduduk, karakteristik lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi. Ketersediaan kendaraan operasional untuk pengangkutan sampah sangat penting, dengan analisis menunjukkan penyediaan yang cukup di wilayah Jawa Barat.⁸ Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang signifikan di Yogyakarta. Selama pandemi COVID-19, tingkat timbulan sampah di daerah perkotaan menurun, sementara daerah pedesaan mengalami peningkatan.⁹ Volume sampah kota mencapai puncaknya pada tahun 2012 dan sejak itu menunjukkan tren penurunan.¹⁰ Bank-bank ini terutama mengumpulkan plastik (23,36%), kertas (65,06%), kaca (5%), dan logam (6,56%). Meskipun

⁵ Siti Mahmudah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Program Bank Sampah Anggrek Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong," *JAPB* 7, no. 2 (2024): 1738–50.

⁶ Sunaryo Sunaryo dkk., "Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari," *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.32699/sorot.v1i1.2501>.

⁷ Alfian Nur Alam dkk., "Analisis Tingkat Penanganan Sampah Di Jawa Barat Menggunakan Regresi Linier," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8, no. 1 (2024): 95–102, <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8307>.

⁸ Rosmita Rosmita dan Dini Setyorini, "Analisa Pengelolaan Sampah Berdasarkan Ketersediaan Kendaraan Operasional Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Mitra Manajemen* 6, no. 4 (2022): 240–49.

⁹ "Kajian laju timbulan sampah di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 | Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)," diakses 19 April 2025, <https://journal.bkpsl.org/index.php/jpls/article/view/164>.

¹⁰ "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya," diakses 19 April 2025, <https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/3989>.

demikian, penerapan bank sampah belum mencapai hasil yang optimal karena kompleksitas perubahan perilaku masyarakat.¹¹ Program tersebut terus dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk mendukung pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Yogyakarta.

Di tengah berbagai upaya penanganan sampah, Bank sampah telah muncul sebagai solusi inovatif yang menggabungkan pengelolaan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Inisiatif ini mendorong warga untuk memilah dan mengelola sampahnya, menciptakan dampak positif pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.¹² Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan mengurangi sampah.¹³

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.¹⁴ Apabila sampah dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan yang benar dapat menyebabkan bau tidak sedap dan mengundang berbagai macam penyakit yang berpengaruh pada kesehatan, kemudian dalam segi aspek lingkungan apabila sampah tidak dikondisikan dengan baik dapat menyebabkan banjir.

¹¹ “Analisis Implementasi Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta,” diakses 19 April 2025, <https://jak.lan.go.id/index.php/jurnalpusaka/article/view/27>.

¹² Afdhal Afdhal, “Peran Bank Sampah dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan,” *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies* 4, no. 1 (2024): 1.

¹³ “Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau | Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M),” diakses 19 April 2025, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/20997>.

¹⁴ Suharjo Suharjo, “Kondisi Pengelolaan Sampah Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Masyarakat Di DKI Jakarta,” *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 12, no. 4 (2002): 160106, <https://doi.org/10.22435/mpk.v12i4>.

Bank sampah hadir sebagai salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.¹⁵ Bank Sampah pertama kali didirikan tahun 2008 oleh penduduk desa di Kab. Bantul, Propinsi DI Yogyakarta. Bank Sampah menerapkan system 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), yang dimulai dari memilah sampah organik dan anorganik di rumah, dan disetorkan secara terpisah ke Bank Sampah. Sampah organik diolah menjadi kompos (*reduce*), sedangkan sampah anorganik digunakan kembali (*reuse*) atau didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat (*recycle*) atau disimpan sebagai tabungan yang dikonversi dalam rupiah oleh Bank Sampah.¹⁶ Bank Sampah berperan penting dalam mengurangi penumpukan sampah, terutama di daerah dengan kapasitas TPA terbatas seperti Yogyakarta. Bank Sampah Alam Lestari merupakan salah satu bank sampah yang berada di Yogyakarta, bank sampah yang melibatkan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah, termasuk pemilahan, pengomposan, dan pembuatan kerajinan.¹⁷

Dalam Buku Yayasan Unilever Indonesia dari jurnal yang berjudul “Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang” menyatakan bahwa Bank sampah adalah suatu sistem

¹⁵ “Patricia Pricilla dkk., “Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri,” diakses 19 April 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Patricia+Pricilla+dkk.%2C+%E2%80%9C Pengelolaan+Sampah+dan+Pengembangan+Keterampilan+Kreatif+dan+Inovatif+Melalui+Bank+Sampa h+Swara+Cipta+Mandiri%2C%E2%80%9D+IKRA-ITH+ABDIMAS+7%2C+no.+3+%282023%29%3A+148%E2%80%9353.&btnG=#d=gs_cit&t=1745040177854&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3Anrwz1zUVwTMJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did

¹⁶ Irdam Ahmad, “Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 2 (2022): 414–26, <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426>.

¹⁷ Irdam Ahmad, “Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 2 (2022): 414–26, <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426>.

pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya, kegiatan ini berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.¹⁸

Bank sampah merupakan inovasi pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah.¹⁹ Keberadaan bank sampah tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.²⁰ Partisipasi masyarakat, terutama generasi muda dan ibu rumah tangga, menjadi kunci keberhasilan bank sampah.²¹ Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi aktif dari pengelola bank sampah.²²

Selanjutnya, salah satu bank sampah yang menarik untuk dikaji adalah bank sampah yang berada di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan bank sampah yang diinisiasi oleh pemuda. Inisiatif pemuda setempat dalam mengelola bank sampah menunjukkan kesadaran lingkungan yang patut diapresiasi. Pemuda di RT 4 Sambirejo

¹⁸ “Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang | Warsito | E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,” diakses 19 April 2025, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/1503>.

¹⁹ Afdhal, “Peran Bank Sampah dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan.”

²⁰ Endah Ayu Kusuma dkk., “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Level Rumah Tangga di Kalurahan Baciro, Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 6, no. 1 (2024): 17–28.

²¹ Laely Purnamasari, “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah,” *PADMA* 1, no. 2 (2021): 169–79.

²² Endah Ayu Kusuma dkk., “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Level Rumah Tangga di Kalurahan Baciro, Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 6, no. 1 (2024): 17–28.

menunjukkan keunikan tersendiri karena mereka memiliki semangat kerelawan dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan.

Keterlibatan pemuda dalam program bank sampah tidak hanya mencerminkan partisipasi lingkungan, tetapi juga menjadi wadah pengembangan komunitas kreatif dan berdaya. Melalui kerja sama, perencanaan kegiatan, serta kepemimpinan yang tumbuh dari akar komunitas, pemuda diharapkan mampu membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif sekaligus memperkuat nilai kebersamaan dan kemandirian warga. Partisipasi sukarela ini memperlihatkan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Menurut Pasal 1 dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang termasuk kategori pemuda adalah warga negara yang berusia antara 16 sampai 30 tahun.²³ Berdasarkan data Statistik Pemuda Indonesia 2022 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan mencapai 65,82 juta orang, atau sekitar 24% dari total populasi nasional. Persentase ini menunjukkan tren kenaikan selama tiga tahun terakhir, yaitu 23,86% pada tahun 2020, naik menjadi 23,9% di tahun 2021, dan meningkat lagi menjadi 24% di tahun 2022. Pemuda dipandang sebagai aset utama dalam proses pembangunan, berperan sebagai motor

²³ “Kemendikbud RI (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia), ‘Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan’. Jakarta: Biro Perencanaan dan Organisasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011.”

penggerak perubahan sosial serta sumber inovasi teknologi. Peran strategis pemuda menjadi landasan penting bagi kebangkitan bangsa, terlebih dalam konteks bonus demografi di mana proporsi penduduk usia produktif bertambah sementara kelompok usia nonproduktif menurun. Situasi ini membuka peluang besar untuk mendorong kemajuan pembangunan nasional.²⁴

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian pemuda cenderung apatis, kurang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, serta lebih fokus pada kebebasan pribadi dan teknologi. Studi terbaru menyoroti kekhawatiran terhadap meningkatnya apatisme dan keterasingan lingkungan di kalangan pemuda Indonesia. Banyak di antara mereka mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan sosial.²⁵ Meski demikian, masih terdapat inisiatif yang memberikan harapan, seperti gerakan pemuda di Sambirejo yang aktif mengelola bank sampah sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal partisipasi aktif dan konsistensi dalam memilah sampah dari sumbernya. Selain itu, optimalisasi peran pemuda dalam pembangunan lingkungan juga menjadi kebutuhan penting agar semangat pemberdayaan dapat terus berlanjut. Keberadaan program bank sampah memiliki prospek yang menjanjikan, tidak hanya sebagai solusi

²⁴ Sri Moertiningsih Adioetomo dan Elda Luciana Pardede, *Memetik Bonus Demografi: Membangun Manusia Sejak Dini* (Rajawali Pers, 2018).

²⁵ Yudhaswara Januarharyono, “Peran Pemuda di Era Globalisasi,” *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2019).

terhadap permasalahan sampah, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan pemuda untuk menjadi agen perubahan sosial dan lingkungan di tingkat komunitas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengelolaan bank sampah yang efektif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi kepemimpinan serta kreativitas pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman. Pendekatan pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi komprehensif yang tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas generasi muda sebagai pemimpin masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan bank sampah yang dijalankan di RT 4 Sambirejo Wedomartani Ngemplak Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bank sampah di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan bank sampah yang dijalankan di RT 4 Sambirejo Wedomartani Ngemplak Sleman.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian tentang pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar

Wedomartani Ngemplak Sleman ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis tentang model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang melibatkan peran aktif pemuda. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori pemberdayaan pemuda, khususnya dalam konteks program lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian dapat menjadi

referensi ilmiah untuk studi-studi selanjutnya terkait efektivitas program bank sampah dan strategi pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan lingkungan di tingkat komunitas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam memahami kompleksitas pengelolaan bank sampah dan dinamika pemberdayaan pemuda di tingkat desa. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan analisis dalam mengkaji isu lingkungan dan mendapatkan pemahaman praktis tentang implementasi program pemberdayaan masyarakat.

2) Bagi Pemuda

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pengalaman organisasi melalui keterlibatan dalam pengelolaan bank sampah. Serta memberikan pengalaman praktis dalam mengelola organisasi.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman mendapatkan solusi praktis dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta memperoleh manfaat ekonomi dari bank sampah. Masyarakat juga dapat

menikmati lingkungan yang lebih bersih dan sehat sebagai dampak dari program pengelolaan sampah yang terorganisir.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini menyediakan model percontohan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat diadaptasi di wilayah lain. Hasil penelitian juga memberikan masukan berharga untuk pengembangan kebijakan pengelolaan sampah dan program pemberdayaan pemuda, serta mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa jurnal terdahulu yang membahas mengenai pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk mengetahui kelayakan dan kebaruan dalam penelitian ini. Adapun jurnal-jurnal yang terkait adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Fitria dan Fatiah yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah beserta implikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Prabumulih yaitu dengan mengadakan sosialisasi serta memberikan pelatihan mendaur ulang sampah sehingga menjadi nilai

ekonomis. Dampak adanya pemberdayaan dan BSP ini adalah bertambahnya penghasilan masyarakat.²⁶

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, termasuk pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Perbedaan utama terletak pada lokasi, di mana penelitian skripsi ini berfokus pada RT 4 Sambirejo, Desa Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, sedangkan jurnal tersebut lebih terfokus pada daerah Prabumulih. Penelitian ini menitikberatkan pada peran pemuda dalam pengelolaan bank sampah, sedangkan penelitian tersebut lebih membahas pemberdayaan masyarakat secara umum. Penelitian skripsi ini mengisi *gap* dengan memberikan kontribusi baru melalui kajian peran pemuda sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah, yang berpotensi meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suprihono Setyawan, Tini Utami dan Khamidah yang berjudul “*Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penanganan sampah di desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan untuk mengetahui dampak dari penanganan sampah pengelolaannya menggunakan sistem bank sampah. Penelitian ini merupakan lapangan, artinya data yang dijadikan acuan dalam

²⁶ Fitria Fitria dan Fatiah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih),” *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>.

penelitian ini adalah fakta lapangan yang berkaitan langsung dengan tempat penelitian. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sistem bank sampah yang dikembangkan dengan memberdayakan karang taruna telah dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat untuk peduli terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan, kemudian hasil lain menjelaskan bahwa penanganan sampah tersebut dapat membantu perekonomian warga desa. Manfaat kesehatan terletak pada terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan bebas sampah.²⁷

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dan pemberdayaan masyarakat, dengan pendekatan lapangan serta penekanan pada peran kelompok pemuda dalam meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sampah. Perbedaan utamanya terletak pada sasaran dan lokasi penelitian; penelitian ini berfokus pada pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo, Desa Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, sedangkan penelitian dalam jurnal tersebut menitikberatkan pada pemberdayaan karang taruna di Desa Ngampel Kulon. Penelitian skripsi ini lebih menyoroti faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami peran spesifik pemuda dalam pengelolaan sampah di tingkat desa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cendhy Satya Gumelar, Ansori dan Nandang Rukanda yang berjudul “*Pemberdayaan Pemuda Melalui*

²⁷ Tini Utami, “Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah,” *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 48–55.

Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block". Hasil dari penelitiannya telah didapatkan adanya pemberdayaan pemuda di lingkungan RW 06 sukamaju Desa Padalarang dengan cara mengelola sampah residu menjadi paving blok. Masyarakat juga diajarkan untuk berkomunikasi dengan donator ataupun pembeli, dengan demikian wawasan masyarakat bukan hanya meningkat dalam pengelolaan sampah rumah, tetapi juga dalam public speaking agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dalam mempromosikan hasil karyanya. Terdapat dampak positif terhadap adanya pengelolaan sampah di bank sampah sukamaju, yang dimana dampak positifnya dapat membantu perekonomian masyarakat anggota bank sampah sukamaju sejahtera. Meningkatkan pendapatan para pemuda yang belum bekerja.²⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian skripsi ini yaitu membahas pengelolaan sampah melalui bank sampah dan pemberdayaan pemuda. Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara di lapangan, serta menyoroti pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan sampah. Perbedaan utamanya terletak pada jenis sampah yang dikelola; penelitian skripsi ini fokus pada sampah rumah tangga secara umum, sementara penelitian tersebut mengkhususkan pada sampah residu plastik yang diolah menjadi paving block. Penelitian tersebut menekankan pada produk spesifik yang dihasilkan, sementara penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan pemuda tanpa mengkhususkan produk

²⁸ Cendhy Satya Gumelar dkk., "Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (2023): 129–34.

akhir. Penelitian ini mengisi gap dengan menyoroti peran pemuda dalam pengelolaan sampah di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, yang dapat memberi dampak sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh D. Rahmadi dan Tuty Alawiyah yang berjudul *“Penanganan Sampah Berbasis Desa Melalui Peran Pemuda”*. Studi pengabdian ini bertujuan untuk memberi stimulus terhadap masyarakat khususnya Karang taruna sebagai pelaku utama dalam pelestarian lingkungan melalui pengelolaan timbulan sampah pada masyarakat desa. Respon masyarakat dalam aplikasi penanganan timbulan sampah sangat baik, seiring dengan dukungan pemerintah desa terhadap karang taruna sebagai kader melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh karang taruna dalam tahap ini berhasil dilaksanakan yang dijalankan secara terbuka berbasis partisipasi masyarakat. Program tersebut berhasil menciptakan lingkungan yang bersih oleh peran aktif komunitas masyarakat dan para kader bebas sampah dan merencanakan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui bank sampah.²⁹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang juga menyoroti peran pemuda atau karang taruna dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Keduanya menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Perbedaan utamanya terletak pada fokus dan metode yang digunakan;

²⁹ Didin Septa Rahmadi dan Tuty Alawiyah, *Penanganan sampah berbasis desa melalui peran pemuda*, 2019.

penelitian skripsi ini lebih berfokus pada pengelolaan bank sampah di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, sementara penelitian tersebut lebih menekankan pada program pengabdian masyarakat yang melibatkan Focus Group Discussion (FGD), pembentukan kader bebas sampah, dan sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini menyoroti peran pemuda sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, memberikan kontribusi baru dengan menciptakan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah”*. Penelitian ini di latar belakangi oleh fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ialah pengelola, fasilitator, dan nasabah Bank Sampah Panca Daya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik perekaman data menggunakan alat bantu perekam suara dan kamera, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik

keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.³⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar dalam hal fokus pada pengelolaan sampah melalui bank sampah dan pemberdayaan masyarakat. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan utama terletak pada lokasi dan sasaran pemberdayaan; penelitian ini fokus pada pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, sementara penelitian tersebut mengarah pada pemberdayaan masyarakat umum di Bank Sampah Panca Daya, Padang. Penelitian tersebut merinci 5 tahapan pemberdayaan yang lebih umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan model pengelolaan sampah berbasis pemuda. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah, yang berpotensi meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, khususnya pemuda, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. penelitian ini

³⁰ “Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau | Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M).”

memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada peran strategis pemuda di tingkat RT, khususnya di RT 4 Sambirejo, dalam mengelola bank sampah secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur mengenai model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang menempatkan pemuda sebagai motor penggerak utama perubahan sosial dan lingkungan.

E. Kerangka Teori

1. Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih.³¹ Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih, akan disetor ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³² Pengelolaan sampah merupakan upaya untuk mereduksi volume sampah melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah.³³

Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan sebuah system pengolahan sampah yang bertumpu pada

³¹ Dewi Ariefahnoor dkk., “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah melalui Manajemen Bank Sampah,” *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 3, no. 1 (2020): 14, <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.

³² Indra Sutrisno Abidin dan Devi Hamzah Siti Marpaung, “Observasi penanganan dan pengurangan sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang,” *Jurnal Justitia Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 8, no. 4 (2021): 872–82.

³³ Yulia Kurniaty dkk., “Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang,” *Varia Justicia* 12, no. 1 (2016): 135–50.

tanggung jawab para produsen sampah untuk mengurangi timbulan sampah sejak dari rumah tangga maupun dari sarana/prasarana/fasilitas umum.³⁴ Mengacu pada Permen PU nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Pengelolaan Persampahan terutama yang berkaitan dengan kebijakan pengurangan sampah sejak dari sumbernya.³⁵

Terdapat prinsip pengelolaan sampah yang biasa disebut dengan 3R yaitu batasi sampah (*reduce*), guna ulang sampah (*reuse*), dan daur ulang sampah (*recycle*):³⁶

a. *Reduce* (mengurangi)

Prinsip ini mencakup upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari pembentukan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan, mengurangi pembelian barang-barang yang tidak diperlukan, serta mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

b. *Reuse* (menggunakan kembali)

Prinsip ini melibatkan penggunaan kembali barang atau bahan yang masih layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang

³⁴ “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 2 ayat (5).”.

³⁵ Edy Purwanto dan Miftahur Rahman Hakim, *Pengelolaan Bank Sampah* (Penerbit NEM, 2021).

³⁶ Yahya Krisnawansyah, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Reuce Reduce Recycle di Kabupaten Solok,” *Dialektika Publik* 3, no. 2 (2019): 46–53.

berbeda. Hal ini termasuk menghindari pembuangan barang yang masih memiliki nilai guna.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Prinsip ini mengacu pada pengolahan kembali sampah menjadi produk baru. Proses mendaur ulang ini melibatkan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pembuatan kembali sampah menjadi produk baru, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Contohnya membuat kompos dari sampah organik.

Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.³⁷ Pengelolaan sampah jika ditelaah dari fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry yang dikutip oleh Shofiyatul Muntazah terdapat empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjalankan fungsi pokok organisasi atau lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³⁸

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Nickles dan McHugh yang dikutip oleh Dewi Ariefahnoor, dkk adalah proses sistematis yang memuat perincian

³⁷ A Aboejoewono, “Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya,” *Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus*, 1985.

³⁸ Shofiyatul Muntazah, “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya,” *J+ Plus Unesa* 4, no. 1 (2015).

tentang tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dijalankan, langkah-langkah yang diperlukan, metode yang akan digunakan, serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut demi mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu perencanaan berdasarkan waktu, ruang lingkup, dan operasional. Penjelasan lebih lanjut dari ketiga kategori perencanaan tersebut:³⁹

- 1) Perencanaan berdasarkan waktu terbagi lagi menjadi tiga hagian, yaitu perencanaan jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Perencanaan berdasarkan ruang lingkup meliputi perencanaan strategis dan operasional.
- 3) Perencanaan operasional menguraikan secara spesifik dan terperinci mengenai bagaimana perencanaan strategis dapat tercapai.

b. Pengorganisasian

Menurut John Suprihanto yang dikutip oleh Dewi Ariefahnoor dkk. pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur kerja yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Aspek dalam pengorganisasian ini meliputi penyusunan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik,

³⁹ Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya, “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah,” *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil 3*, no. 1 (23 Oktober 2020): 14, <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.

pembagian tugas yang terperinci dalam program dan penerapan jadwal operasional yang teratur.⁴⁰

c. Penggerakan

Dari Sarinah yang dikutip oleh Mariya Ulpali menyatakan bahwa pelaksanaan atau *actuating* adalah upaya untuk memotivasi anggota kelompok sehingga mereka memiliki keinginan dan tekad untuk bekerja menuju pencapaian tujuan perusahaan Tahapan ini dilakukan dengan pemberian semangat, inspirasi, motivasi, dan dorongan sehingga muncul kesadaran Selanjutnya memberikan contoh tindakan, lalu terakhir dengan memberi arahan petunjuk yang benar.⁴¹

d. Pengendalian

Tahapan ini merupakan sebuah proses evaluasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan diorganisasi dan diimplementasikan berjalan sesuai target yang diinginkan, meskipun berbagai perubahan terjadi di lingkungan bisnis yang dihadapi. Adapun aspek dalam tahapan pengendalian atau *controlling* ini antara lain evaluasi dan pemantauan terhadap proses dan hasil yang dilakukan oleh pelaku yang terkait. Selain itu juga melaksanakan pengembangan program.⁴²

Keunggulan dari program bank sampah antara lain masyarakat dapat melakukan program ini secara mandiri, terdapat manfaat ekonomi

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 22-23.

⁴² *Ibid.*, hlm. 23.

bagi nasabah dan pengurus serta penjualan sampah yang sudah dipilah dengan baik kepada pengepul atau industri daur ulang. Program ini juga membantu mengatasi masalah timbulan sampah anorganik dengan memanfaatkan sampah yang masih bernilai jual. Selain itu program ini juga berperan dalam melatih masyarakat untuk mengorganisir kegiatan guna meningkatkan kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam praktiknya sistem Bank Sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang beredar di masyarakat dan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Hal ini terjadi karena masyarakat secara aktif memilah milah sampah mereka sendiri kemudian menukar sampah tersebut ke bank sampah-sampah yang tidak dapat diperdagangkan atau didaur ulang kemudian dibuang di tempat pembuangan. Dengan demikian sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk susunan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.

2. Pemberdayaan Pemuda

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12. menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan,

program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁴³

Menurut Goulet dalam Kartasasmita, pemberdayaan adalah pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang mendorong prakarsa masyarakat agar menjadi masyarakat yang berdaya yang berakar dari bawah. Ginanjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun daya, yaitu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengambangkannya.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya, pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan individu dan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka dapat mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Selanjutnya, arti pemberdayaan pemuda dalam Pasal 1 Ayat 6 UU Nomor 40 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda.⁴⁵ Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda

⁴³ “Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12.,” diakses 19 April 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

⁴⁴ Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, “Kesehatan Reproduksi Remaja,” *The Ford Foundation: Jakarta*, 1998.

⁴⁵ Ersas A Gahung dkk., “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017).

itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.⁴⁶

Pemberdayaan ini didukung oleh teori dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh John P. Kretzmann dan John L. McKnight yaitu sebuah pendekatan yang menjadikan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat.⁴⁷ Dalam pendekatan ini, komunitas masyarakat yang ada di desa, misalnya BUM Desa, Ibu-Ibu PKK, Kelompok Tani, atau kelompok remaja, merupakan aset desa yang sangat berharga. Melalui pendekatan ini, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, baik secara sosial maupun ekonomi.

3. Pengelolaan Bank Sampah oleh Pemuda

Bank sampah merupakan sistem pengumpulan sampah yang dijalankan seperti lembaga keuangan, di mana masyarakat dapat

⁴⁶ Nurhamni Nurhamni dan Ilham Ilham, "Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali," *Jurnal Administrator* 2, no. 1 (2020): 58–68.

⁴⁷ Aulia Rahmawati dkk., "Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung: Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung," *Pekerjaan Sosial* 23, no. 1 (2024).

"menabung" sampah yang telah dipilah dan mendapatkan imbal balik dalam bentuk uang atau barang.⁴⁸ Sampah yang disetor umumnya sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam akan dicatat dan dinilai berdasarkan berat atau jenisnya, lalu dikelola lebih lanjut untuk didaur ulang atau dijual ke pengepul. Model ini bukan hanya menciptakan insentif ekonomi, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah secara mandiri.⁴⁹

Pemuda Indonesia masih menghadapi tantangan dalam membangun perilaku pro-lingkungan dan meningkatkan kesadaran sosial. Upaya revolusi mental yang telah dilakukan sejauh ini belum memberikan dampak signifikan terhadap sikap pemuda terhadap keberlanjutan lingkungan.⁵⁰ Salah satu faktor penghambatnya adalah sifat egosentris yang kerap muncul pada masa remaja, yakni kecenderungan untuk berpikir dan bertindak berpusat pada diri sendiri. Sifat psikologis ini perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial pemuda.⁵¹

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat dengan mobilitas tinggi, akses informasi yang luas, dan kapasitas inovatif yang kuat, menunjukkan

⁴⁸ Tsanny Callista Nispawijaya dan Fredian Tonny Nasdian, "Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 5 (2020): 593–609, <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.647>.

⁴⁹ Asep Maryana dkk., "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten," *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 7, no. 2 (2025): 284–94, <https://doi.org/10.31334/transparansi.v7i2.4307>.

⁵⁰ Ali Roziqin dkk., "Mental Revolution, Youth, and Environmental Issues in Indonesia," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 11 (2021): 1191–201, <https://doi.org/10.17977/um063v1i11p1191-1201>.

⁵¹ Bakhrudin Ali Habsy dkk., "Membangun Kemampuan Sosial Melalui Penerapan Konseling Kelompok Adlerian untuk Mengatasi Perilaku Egosentris pada Remaja," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 4 (2024): 528–42, <https://doi.org/10.58344/jig.v2i4.88>.

potensi signifikan dalam mendorong efektivitas pengelolaan bank sampah.⁵² Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, muncul inovasi-inovasi dalam pengumpulan, pemilahan, serta pemanfaatan sampah. Beberapa komunitas pemuda bahkan menciptakan sistem digital sederhana untuk mendata nasabah bank sampah, mengintegrasikan sistem logistik pengangkutan sampah, hingga memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi masyarakat.

Aktivitas pengelolaan bank sampah oleh pemuda juga dapat dipahami dalam kerangka teori perubahan sosial yang menekankan pada pentingnya agen perubahan (*change agents*).⁵³ Dalam hal ini, generasi muda bertindak sebagai katalis transformasi gaya hidup masyarakat yang sebelumnya apatis terhadap isu lingkungan, menjadi lebih peduli terhadap pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah. Tindakan kolektif semacam ini memperkuat kohesi sosial dan membangun budaya baru yang lebih ramah lingkungan di tingkat lokal.⁵⁴

Dari sudut pandang teori sistem, bank sampah juga dapat dilihat sebagai subsistem dari sistem sosial-ekologis yang lebih besar.⁵⁵ Dalam sistem ini, pengelolaan yang dilakukan oleh pemuda berkontribusi dalam

⁵² Gilang Riski, “Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat,” *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 118–26, <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.26>.

⁵³ Asram A. T. Jadda dkk., “Peran Serta Pemuda Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (Studi Di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang),” *Madani Legal Review* 8, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.31850/malrev.v8i1.3131>.

⁵⁴ Jejen Musfah, *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan* (Prenada Media, 2022).

⁵⁵ Hans-Dieter Evers dan Rudiger Korff, *Urbanisme di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2002).

memperkuat koneksi antara unsur manusia dan lingkungan.⁵⁶ Ketika proses pengumpulan, pemilahan, dan pendistribusian sampah berjalan lancar, maka bank sampah bukan hanya menciptakan manfaat ekologis (seperti pengurangan timbunan sampah di TPA), tetapi juga menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yakni terbentuknya jaringan sosial baru, peningkatan literasi lingkungan, serta peluang kewirausahaan berbasis daur ulang.⁵⁷

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keaktifan kelompok pemuda dalam pengelolaan bank sampah turut berkontribusi dalam membentuk kebijakan lingkungan berbasis komunitas.⁵⁸ Mereka kerap bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan pemilahan sampah, kampanye publik, atau advokasi kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi arena pembelajaran sosial yang memperkaya pengalaman kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan generasi muda.

Kegiatan pengelolaan bank sampah juga memiliki dimensi kultural, di mana keterlibatan pemuda memungkinkan terjadinya

⁵⁶ Tabita Titah Dewanti dkk., “Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.49831>.

⁵⁷ Fitriyana S. dan Harnida Wahyuni Adda, “Peran Pemuda Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Kotarindau,” *Jurnal Nusantara Berbakti* 1, no. 2 (2023): 58–72, <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.97>.

⁵⁸ Serlina Candra Wardina Sari dkk., “Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 1 (2020): 40, <https://doi.org/10.22146/jkn.53816>.

transformasi nilai-nilai sosial terhadap sampah.⁵⁹ Jika sebelumnya sampah dianggap tidak berguna atau menjijikkan, melalui berbagai program kreatif seperti lomba daur ulang, workshop ecobrick, atau pameran produk kerajinan dari limbah pemuda mampu menciptakan narasi baru bahwa sampah adalah sumber daya yang bisa dimanfaatkan secara produktif. Hal ini sejalan dengan pendekatan ekonomi sirkular, yang mendorong pemanfaatan kembali material untuk menciptakan siklus produksi yang lebih efisien dan minim limbah.⁶⁰

Dalam konteks teknologi, pemuda kerap menjadi aktor utama dalam pengintegrasian platform digital dengan pengelolaan bank sampah.⁶¹ Aplikasi mobile untuk penjadwalan pengambilan sampah, pencatatan transaksi tabungan sampah, hingga marketplace produk daur ulang menjadi contoh konkret inovasi berbasis digital yang mendukung sistem kerja bank sampah lebih efisien.⁶² Inovasi teknologi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan bank sampah, tetapi juga meningkatkan daya tariknya di kalangan masyarakat urban.

Secara keseluruhan, pengelolaan bank sampah oleh pemuda merupakan gambaran konkret dari model pembangunan partisipatif yang inklusif dan berorientasi pada transformasi sosial serta ekologi. Dengan

⁵⁹ Novita Sari dkk., “Ekofeminisme: Konstruksi Sosial Budaya Perilaku Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 161–78, <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.760>.

⁶⁰ Ahmad Mukhlishin, “Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular,” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.51214/00202404735000>.

⁶¹ Cartika Candra Ledoh dkk., *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam Menghadapi Persaingan Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁶² Wahyu Widiana dkk., *Keuangan Bisnis Digital*, Global Eksekutif Teknologi, 2023.

semangat kolaboratif dan inovatif, inisiatif-inisiatif ini membuktikan bahwa tantangan lingkungan seperti pengelolaan sampah dapat dijawab secara kreatif dari level akar rumput, dan menjadi inspirasi dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di masa depan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai pengelolaan bank sampah yang berbasis pemberdayaan pemuda. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil dari penelitian kualitatif bisa berupa penemuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna dari suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, serta penemuan hipotesis.⁶³ Data yang diperoleh tidak hanya sekadar angka, tetapi juga narasi yang kaya mengenai dinamika pengelolaan bank sampah di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman.

Dalam konteks ini, pengelolaan bank sampah tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pemuda dapat diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah, serta dampak dari

⁶³ Sugiyono Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*, Alvabeta Bandung, CV, 2021.

program tersebut terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program bank sampah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RT 4 Sambirejo, yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Sleman. Desa ini terletak di wilayah yang strategis, dengan populasi yang beragam dan memiliki berbagai latar belakang sosial ekonomi. Desa ini jauh dengan tempat pembuangan akhir (TPA) membuat pengelolaan sampah menjadi isu yang sangat penting. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif dalam pengelolaan sampah, terutama melalui pemberdayaan pemuda. RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman memiliki populasi yang cukup besar, dengan mayoritas penduduk berusia produktif.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurun waktu 10 bulan, yakni dimulai sejak Oktober 2024 hingga Juli 2025. Kegiatan penelitian mulai dari perencanaan dan penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, hingga pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi

pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan,pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.⁶⁴ Adapun yang menjadi objek di penelitian yaitu :

- 1) sistem pengelolaan bank sampah.
- 2) pemberdayaan pemuda.
- 3) hasil pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh pemuda RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari pemuda yang berusia antara 15 hingga 30 tahun yang tinggal di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, serta anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam program bank sampah.⁶⁵ Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung, pengetahuan, serta pengalaman responden terhadap kegiatan pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo, Desa Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Kriteria utama responden adalah individu yang:

⁶⁴ “Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula,”, diakses 19 Mei 2025, <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOM-2016.pdf#page=138>.

⁶⁵ Elvira Purnamasari dkk., “Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar,” *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 391–400.

- 1) Memiliki peran atau keterlibatan aktif dalam proses pengelolaan bank sampah, baik sebagai penggerak, pengelola, maupun peserta kegiatan.
- 2) Memahami dinamika sosial dan lingkungan di wilayah setempat, terutama yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan pemuda dan partisipasi masyarakat.
- 3) Dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam, baik dari sisi manajerial, sosial, maupun persepsi masyarakat terhadap kegiatan bank sampah.
- 4) Mewakili unsur berbeda dalam sistem pengelolaan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat.

Berdasarkan kriteria tersebut, pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat lebih fokus pada orang atau kelompok yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan spesifik. Namun, karena pemilihannya bersifat subjektif, hasil penelitian dengan metode ini biasanya sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.⁶⁶

⁶⁶ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31, <https://doi.org/10.29303/jipp.va9i4.2657>.

Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang, yang terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu tokoh masyarakat, pengurus bank sampah, dan masyarakat.

1) Tokoh masyarakat (1 orang)

Tokoh masyarakat dijadikan informan karena memiliki posisi strategis dalam pengambilan keputusan, pembinaan, serta pembentukan kebijakan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, Ketua RT 4 dipilih karena perannya penting dalam mendorong terbentuknya kegiatan bank sampah serta mendukung pemberdayaan pemuda di lingkungannya.

2) Pengurus Bank Sampah (8 orang)

Kelompok ini dipilih karena mereka merupakan pelaksana utama yang mengelola seluruh kegiatan operasional bank sampah. Komposisinya meliputi:

- a. Ketua dan wakil ketua (2 pemuda) yang bertanggung jawab dalam mengatur kebijakan, koordinasi kegiatan, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal.
- b. Sekretaris dan bagian pembukuan (2 pemuda) yang mengelola data nasabah, administrasi, serta pelaporan kegiatan.
- c. Bendahara (2 pemuda) yang mengelola keuangan dan memastikan transparansi hasil penjualan sampah.

d. Pengurus divisi lain (2 pemuda) yang bertugas dalam kegiatan teknis seperti penimbangan, pengumpulan, dan sosialisasi kepada warga.

3) Masyarakat (8 orang)

Kelompok masyarakat dipilih untuk memperoleh pandangan dan tingkat partisipasi warga terhadap kegiatan bank sampah. Mereka dibagi menjadi dua subkelompok:

- a. 4 orang masyarakat yang berpartisipasi aktif, yaitu warga yang rutin menyetorkan sampah dan berkontribusi dalam kegiatan lingkungan.
- b. 4 orang masyarakat yang belum berpartisipasi, yaitu warga yang belum terlibat secara langsung namun menjadi bagian dari komunitas sasaran program.

Komposisi 17 responden ini dianggap representatif karena mencakup seluruh unsur penting dalam sistem pengelolaan bank sampah, mulai dari pengambil kebijakan, pengelola teknis, hingga masyarakat penerima manfaat. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan berimbang mengenai dinamika pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan bank sampah di wilayah tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait fokus penelitian.⁶⁷ Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai pengalaman dan pandangan pemuda serta masyarakat terkait pengelolaan bank sampah. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan akan bersifat terbuka, sehingga responden dapat menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.⁶⁸ Observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk melihat langsung praktik pengelolaan bank sampah di

⁶⁷ Dr R. A. Fadhallah Si S. Psi , M., *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021).

⁶⁸ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan Sitti Mania, “Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

lapangan. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti dapat memahami dinamika kelompok dan interaksi sosial yang terjadi. Saat pengamatan tersebut, peneliti mencatat dan menganalisis berbagai hal yang dianggap penting untuk dicatat, serta memastikan bahwa kondisi lapangan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari narasumber selama wawancara sebelumnya. Peneliti juga mengamati fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Bank Sampah yang berada di RT 4 Sambirejo. Observasi dilakukan pada saat Bank Sampah di RT 4 Sambirejo melaksanakan pemilahan sampah oleh pengurus atau pemuda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbentuk surat, catatan harian, catatan hasil rapat, arsi gambar atau foto.⁶⁹ Dokumen-dokumen ini akan memberikan konteks tambahan mengenai pelaksanaan program dan dapat membantu peneliti dalam memahami latar belakang dan tujuan program pengelolaan sampah di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman. Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda.

7. Validitas Data

Proses validasi data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan informasi

⁶⁹ V Wiratna Sujarweni, "Metodelogi penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).

yang dikumpulkan.⁷⁰ Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas dengan menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.⁷¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk mengecek atau membandingkan data tersebut.⁷² Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan validitas dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu.⁷³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Adalah cara untuk memeriksa keakuratan atau kepercayaan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan konsisten dengan melakukan pengecekan dari beberapa pihak atau narasumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari pengelola

⁷⁰ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

⁷¹ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷² Lexy J Moleong, "Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Bandung: *Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya* 58 (2019).

⁷³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

bank sampah, anggota pemuda, masyarakat umum, serta perangkat desa RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman. Data dari wawancara dengan masing-masing pihak dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, namun diterapkan pada sumber data yang sama. Langkah ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi kegiatan bank sampah, dan analisis dokumen (seperti catatan keuangan, laporan kegiatan, dan foto dokumentasi).⁷⁴

8. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menyajikannya dalam bentuk teknik penjelasan (*explanation-building*). Semua sumber diperiksa dan dievaluasi bersama sehingga merupakan gabungan informasi dari berbagai jenis bukti dokumen, peralatan,

⁷⁴ Maria Yosefina Ule dkk., *Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II*.

wawancara dan observasi.⁷⁵ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui:⁷⁶

- 1) Observasi langsung di lokasi bank sampah.
- 2) Wawancara mendalam dengan pemuda, pengurus bank sampah, dan stakeholder terkait.
- 3) Dokumentasi kegiatan dan program pemberdayaan.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna.⁷⁷

1) Seleksi Data

- a) Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian
- b) Menghilangkan data yang tidak diperlukan
- c) Mengidentifikasi pola dan tema utama

2) Kategorisasi

⁷⁵ Surahma Asti Mulasari dkk., “Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik,” *Kesmas: National Public Health Journal* 8, no. 8 (2014): 404, <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>.

⁷⁶ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

Mengelompokkan data berdasarkan:

- a) Aspek kelembagaan
 - b) Peran pemuda
 - c) Mekanisme pengelolaan sampah
 - d) Dampak pemberdayaan
- c. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami.⁷⁸ Data dalam penelitian ini dipresentasikan melalui deskripsi naratif dan format tabel untuk mempermudah proses pembacaan dan penarikan kesimpulan.

- d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan hendaknya mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan sebelumnya. Selain merespons rumusan masalah, tahap ini juga mengungkap penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Penemuan tersebut dapat berbentuk deskripsi atau penggambaran obyek penelitian yang telah dikaji secara empiris, serta memerlukan verifikasi lebih lanjut untuk memastikan validitasnya.⁷⁹

⁷⁸ Ai Purnamasari dan Ekasatyta Aldila Afriansyah, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 211.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah elemen yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian ini. Sistematika penyusunan tersebut terdiri dari empat bab:

Bab 1 Pendahuluan: berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Deskripsi Wilayah Penelitian: berisi mengenai deskripsi wilayah dan kondisi dusun sambirejo. Peneliti akan memaparkan terkait gambaran umum Bank Sampah yang berada di dusun sambirejo dan juga pada struktur pengurus Bank Sampah.

Bab III. Pembahasan: berisi proses pengelolaan bank sampah yang ada di dusun sambirejo, hasil dari pengelolaan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah, dan analisis terhadap kerangka teori pada bab sebelumnya.

Bab IV. Penutup: berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan di Bank Sampah di Dusun Sambirejo. Bab ini juga berisi saran untuk subjek penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Pemuda di RT 4 Sambirejo Desa Karanganyar Wedomartani Ngemplak Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelibatan pemuda dalam pengelolaan bank sampah tidak hanya sebatas pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), pemuda berperan dalam memperkuat jejaring sosial, meningkatkan kepemimpinan, dan mendorong partisipasi aktif warga. Di RT 4 Sambirejo, para pemuda menjalankan fungsi manajerial mulai dari perencanaan hingga pengendalian secara sederhana namun terstruktur. Mereka juga aktif melakukan edukasi lingkungan melalui sosialisasi langsung dan media komunikasi yang mudah dijangkau, sejalan dengan peran pemuda sebagai agen perubahan dalam teori perubahan sosial.
2. Terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi dinamika pengelolaan bank sampah. Faktor pendukung meliputi dukungan moral dari tokoh masyarakat, antusiasme pemuda, adanya fasilitas dasar yang memadai, serta kesadaran sebagian warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Di sisi lain, tantangan yang

dihadapi antara lain adalah minimnya bantuan pendanaan dari pemerintah desa, keterbatasan sarana transportasi, fluktuasi harga sampah anorganik, dan rendahnya partisipasi sebagian warga dari kelompok masyarakat usia produktif yang belum tergugah untuk terlibat langsung. Namun, kendala-kendala tersebut tidak menjadi penghalang utama karena kreativitas dan semangat kolektif para pemuda menjadi energi pendorong keberlanjutan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan pemuda di RT 4 Sambirejo, Desa Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kebijakan Lokal, disarankan untuk lebih responsif dalam memberikan dukungan nyata terhadap inisiatif pemuda dalam pengelolaan bank sampah. Kolaborasi antara pemerintah desa dengan kelompok pemuda dapat memperkuat keberlanjutan program dan memperluas jangkauan edukasi lingkungan di masyarakat.
2. Bagi Kelompok Pemuda Pengelola, disarankan untuk terus mempertahankan semangat kolektif dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan. Penguatan kapasitas melalui pelatihan, pengelolaan data nasabah secara digital, serta pengembangan kemitraan dengan pelaku industri daur ulang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi

operasional bank sampah. Selain itu, upaya menjangkau kelompok usia produktif yang belum terlibat perlu digencarkan melalui pendekatan personal, promosi media sosial, dan kegiatan berbasis komunitas.

3. Bagi Masyarakat Umum, penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dengan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Masyarakat diharapkan dapat memulai dari langkah sederhana seperti memilah sampah di rumah, mengenali nilai ekonomis sampah anorganik, serta menyebarluaskan praktik baik kepada lingkungan sekitarnya.
4. Bagi Institusi Pendidikan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), disarankan agar turut serta mendorong literasi lingkungan melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Keterlibatan akademisi dan pegiat sosial dalam program bank sampah dapat memperkuat basis pengetahuan, memperluas jejaring kemitraan, serta mendorong riset dan inovasi berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.
5. Untuk Penelitian Selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai model pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan bank sampah. Pendekatan campuran kuantitatif-kualitatif juga dapat digunakan untuk mengukur dampak secara lebih detail pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Indra Sutrisno, dan Devi Hamzah Siti Marpaung. “Observasi penanganan dan pengurangan sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang.” *Jurnal Justitia Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 8, no. 4 (2021): 872–82.
- Aboejoewono, A. “Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya.” *Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus*, 1985.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, dan Elda Luciana Pardede. *Memetik Bonus Demografi: Membangun Manusia Sejak Dini*. Rajawali Pers, 2018.
- Afdhal, Afdhal. “Peran Bank Sampah dalam Memperkuat Ekonomi Lokal dan Membangun Lingkungan Berkelanjutan.” *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies* 4, no. 1 (2024): 1.
- Ahmad, Irdam. “Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 2 (2022): 414–26. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426>.
- Ahmad, Irdam. “Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 2 (2022): 414–26. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.414-426>.
- “Analisis Implementasi Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta.” Diakses 19 April 2025. <https://jak.lan.go.id/index.php/jurnalpusaka/article/view/27>.
- “Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya.” Diakses 19 April 2025. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/3989>.
- Aprialdi, Muhammad Agung. *Peran Bank Sampah Terhadap Pengumpulan Tonase Sampah Di Desa Cicadas, Kabupaten Bogor | Karimah Tauhid*. 23 April 2024. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12936>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariefahnoor, Dewi, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya. “Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah melalui Manajemen Bank Sampah.” *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 3, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.

- Ariefahnoor, Dewi, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya. "PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH." *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 3, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.
- Dewanti, Tabita Titah, Faris Harsen, Nurliana Cipta Apsari, dkk. "Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.49831>.
- Evers, Hans-Dieter, dan Rudiger Korff. *Urbanisme di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2002.
- Fitria, Fitria dan Fatiah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)." *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>.
- Fitriyana S. dan Harnida Wahyuni Adda. "Peran Pemuda Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Kotarindau." *Jurnal Nusantara Berbakti* 1, no. 2 (2023): 58–72. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i2.97>.
- Gahung, Ersas A, TAM Ronny Gosal, dan Frans Singkoh. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017).
- Gumelar, Cendhy Satya, Ansori Ansori, dan Nandang Rukanda. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (2023): 129–34.
- Habsy, Bakhrudin All, Ildagis Binarsia, Nurina Dzawata Samcha, dan Noor Avia Ratnawati. "Membangun Kemampuan Sosial Melalui Penerapan Konseling Kelompok Adlerian untuk Mengatasi Perilaku Egosentris pada Remaja." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 4 (2024): 528–42. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i4.88>.
- Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen. "Kesehatan Reproduksi Remaja." *The Ford Foundation: Jakarta*, 1998.
- Jadda, Asram A. T., Asrul Hidayat, dan Tasman Thamrin. "Peran Serta Pemuda Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (Studi Di Desa

Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)." *Madani Legal Review* 8, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.31850/malrev.v8i1.3131>.

Januarharyono, Yudhaswara. "Peran Pemuda di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2019).

"Kajian laju timbulan sampah di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 | Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)." Diakses 19 April 2025. <https://journal.bkpsl.org/index.php/jplb/article/view/164>.

Krisnawansyah, Yahya. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Reuce Reduce Recycle di Kabupaten Solok." *Dialektika Publik* 3, no. 2 (2019): 46–53.

Kurniaty, Yulia, Wahyu Haji Bani Nararaya, Ranatasya Nabila Turawan, dan Fendy Nurmuhamad. "Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang." *Varia Justicia* 12, no. 1 (2016): 135–50.

Kusuma, Endah Ayu, Nindya Christy Hamida, Nanda Widhianta, Qarra Salma Setiawan, dan Yudistira Widinugroho. "Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Level Rumah Tangga di Kalurahan Baciro, Kota Yogyakarta." *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 6, no. 1 (2024): 17–28.

Kusuma, Endah Ayu, Nindya Christy Hamida, Nanda Widhianta, Qarra Salma Setiawan, dan Yudistira Widinugroho. "Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Level Rumah Tangga di Kalurahan Baciro, Kota Yogyakarta." *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 6, no. 1 (2024): 17–28.

Ledoh, Cartika Candra, Loso Judijanto, Aji Jumiono, Ni gusti made rai, Apriyanto Apriyanto, dan Hakpantria Hakpantria. *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam Menghadapi Persaingan Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Mahmudah, Siti. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Program Bank Sampah Anggrek Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong." *JAPB* 7, no. 2 (2024): 1738–50.

Maryana, Asep, Anggayuh Priotomo Adisty, Rusdiana Rusdiana, dan Maya Puspita Dewi. "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten." *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 7, no. 2 (2025): 284–94. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v7i2.4307>.

“Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau | Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M).” Diakses 19 April 2025. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/20997>.

Missouri, Randitha, Nurfidianty Annafi, Lukman Lukman, dkk. “Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah.” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>.

Moleong, Lexy J. “Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” Bandung: *Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya* 58 (2019).

Mukhlis, Ahmad. “Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular.” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.51214/00202404735000>.

Mulasari, Surahma Asti, Adi Heru Husodo, dan Noeng Muhamadzir. “Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik.” *Kesmas: National Public Health Journal* 8, no. 8 (2014): 404. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>.

Muntazah, Shofiyatul. “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.” *J+ Plus Unesa* 4, no. 1 (2015).

Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022.

Nispawijaya, Tsanny Callista, dan Fredian Tonny Nasdian. “Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 5 (2020): 593–609. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.647>.

Nur Alam, Alfian, Ade Irma Purnamasari, dan Irfan Ali. “Analisis Tingkat Penanganan Sampah Di Jawa Barat Menggunakan Regresi Linier.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8, no. 1 (2024): 95–102. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8307>.

Nurhamni, Nurhamni, dan Ilham Ilham. “Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.” *Jurnal Administrator* 2, no. 1 (2020): 58–68.

“Patricia Pricilla dkk., “Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri.” Diakses 19 April 2025. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Patricia+Pricilla+dkk.%2C+E2%80%9CPengelolaan+Sampah+dan+Pengembangan+Keterampilan+Kreatif+dan+Inovatif+Melalui+Bank+Sampah+Swara+Cipta+Mandiri%2C%E2%80%9D+IKRA-ITH+ABDIMAS+7%2C+no.+3+%282023%29%3A+148%E2%80%9353.&btnG=#d=gs_cit&t=1745040177854&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3Anrwz1zUVwTMJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcit%26scirp%3D0%26hl%3Did.

“Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang | Warsito | E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.” Diakses 19 April 2025. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/1503>.

Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.

Purnamasari, Elvira, Andrian Fuady, Muhammad Ali Sumantri, dkk. “Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Renah Lebar.” *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2024): 391–400.

Purnamasari, Laely. “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.” *PADMA* 1, no. 2 (2021): 169–79.

Purwanto, Edy, dan Miftahur Rahman Hakim. *Pengelolaan Bank Sampah*. Penerbit NEM, 2021.

Rahmadi¹, Didin Septa, dan Tuty Alawiyah. *Penanganan sampah berbasis desa melalui peran pemuda*. 2019.

Rahmawati, Aulia, Ifally Pramesia Putri Peachilia, Diva Salma Hanifah, dan Sahadi Humaedi. “Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung: Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung.” *Pekerjaan Sosial* 23, no. 1 (2024).

Rifa'i, Yasri. “Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia*

Inovatif Dan Berbudaya 1, no. 1 (2023): 31–37.
<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

“Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula.” t.t. Diakses 19 Mei 2025. <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOM-2016.pdf#page=138>.

Riski, Gilang. “Pengaruh Minat Baca Pemuda terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat.” *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 118–26. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.26>.

Rosmita, Rosmita, dan Dini Setyorini. “Analisa Pengelolaan Sampah Berdasarkan Ketersediaan Kendaraan Operasional Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Mitra Manajemen* 6, no. 4 (2022): 240–49.

Roziqin, Ali, Rasongko S. Sumiarto, dan Fadian Nur Aziz. “Mental Revolution, Youth, and Environmental Issues in Indonesia.” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 11 (2021): 1191–201. <https://doi.org/10.17977/um063v1i11p1191-1201>.

Sari, Novita, Rabina Yunus, dan Suparman Suparman. “Ekofeminisme: Konstruksi Sosial Budaya Perilaku Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 161–78. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.760>.

Sari, Serlina Candra Wardina, Samsuri Samsuri, dan Darto Wahidin. “Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.22146/jkn.53816>.

Si, Dr R. A. Fadhallah, S. Psi , M. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.

“SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.” Diakses 8 April 2025. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

Sugiyono, Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV, 2021.

- Suharjo, Suharjo. "Kondisi Pengelolaan Sampah Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Masyarakat Di DKI Jakarta." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 12, no. 4 (2002): 160106. <https://doi.org/10.22435/mpk.v12i4>.
- Sujarweni, V Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).
- Sunaryo, Sunaryo, Saufa Rahmatun Nazila, Hermawan Hermawan, dan Nur Hasanah. "Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari." *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32699/sorot.v1i1.2501>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ratna Widyaningrum, dan Universitas Slamet Riyadi. *Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II*. t.t.
- Umami, Ida. "Hakekat Penciptaan Manusia Dan Pengembangan Dimensi Kemanusian Serta Urgensinya Terhadap Pengembangan Dan Kelestarian Lingkungan Dalam Prespektif Al-Quran." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2014): 344–60.
- "Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12." Diakses 19 April 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dan Sitti Mania. "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Utami, Tini. "Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 48–55.
- Widiana, Wahyu, Fajar Surya Ari Anggara, S Purnamasari S Purnamasari, dkk. *Keuangan Bisnis Digital*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.